

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka memajukan bangsa Indonesia serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pendidikan memiliki peran penting dalam setiap perkembangan pribadi manusia. Dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke empat menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang utuh dan mandiri.

Sehubungan dengan itu, mengembangkan sumber daya manusia merupakan hal penting dalam menunjang pembangunan nasional. Salah satu langkah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan melalui proses pendidikan.

Pendidikan berperan mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu menghadapi tantangan jaman dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Pembangunan pendidikan yang lemah disebabkan karena masih rendahnya pengembangan Sumber Daya Manusia. Kualitas seorang pendidik merupakan penentu keberhasilan pembangunan pendidikan di Indonesia. Pendidik dalam hal ini adalah seorang guru, yang memiliki peran terpenting dalam proses pembelajaran dengan para peserta didik

Adapun fungsi pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mempersiapkan diri, mahasiswa pada umumnya harus memiliki kualifikasi sebagai seorang guru. Standar kompetensi yang harus dimiliki berdasarkan Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) No. 16 tahun 2007, tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan bahwa standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam professional guru. Keberhasilan secara professional yang ditunjukkan guru secara umum menjadi tolak ukur mutu pendidikan yang baik.

Fakultas ekonomi yang ada di Universitas Negeri Medan telah berusaha mendidik mahasiswa untuk menjadi pendidik yang professional. Mahasiswa yang memilih jurusan pendidikan di Universitas Negeri Medan ini semakin meningkat. Hal ini menunjukkan banyaknya mahasiswa yang berminat menjadi guru. Dengan adanya peningkatan ini diharapkan mampu mencetak mahasiswa calon guru yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi. Diharapkan pula mahasiswa yang telah masuk ke jurusan pendidikan memiliki kesiapan yang matang untuk nantinya bekerja menjadi seorang guru.

Kesiapan untuk menghadapi dunia kerja bagi mahasiswa khususnya berlatar belakang pendidikan tersebut sering dikenal sebagai kesiapan kerja. Kesiapan kerja didefinisikan sebagai kemampuan yang datang dari diri sendiri dengan sedikit atau tanpa bantuan dari luar untuk mencari suatu hal. Adapun seseorang dapat dikatakan siap dalam menghadapi dunia kerja menurut Baiti (2017:130) apabila dirinya memiliki beberapa aspek sebagai berikut:

1. Memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang (*Career Management Skills*),
2. Ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya (*Knowledge*),
3. Pemahaman akan pengetahuan yang telah dipelajari (*Presentation*),
4. Serta atribut kepribadian yang mendorong mahasiswa tersebut untuk memunculkan potensi yang ada di dalam dirinya (*Personal Circumstrance*).

Hasil observasi awal yang telah dilakukan pada bulan Maret tahun 2021 melalui angket terhadap 30 mahasiswa Pendidikan Bisnis 2017 dengan angket tentang kesiapan mahasiswa menjadi guru. Adapun hasil yang diolah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2017

Kategori	Jumlah	Tingkat Persentase
Sangat Siap	4	13%
Siap	4	13%
Kurang Siap	17	57%
Tidak Siap	5	17%

Sumber: Angket Observasi Awal

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kesiapan mahasiswa pendidikan bisnis menjadi guru sebanyak 4 mahasiswa (13%) yang menjawab sangat siap, 4 mahasiswa (13%) menjawab siap, mahasiswa yang menjawab kurang siap sebanyak 17 mahasiswa (57%) dan untuk mahasiswa yang tidak siap menjadi guru terdapat 5 mahasiswa (17%),

Ini menunjukkan bahwa 57% mahasiswa pendidikan bisnis 2017 belum siap menjadi guru setelah lulus nanti. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan bisnis 2017 masih rendah.

Kemudian data yang peneliti dapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa pendidikan bisnis 2017 lebih memilih untuk memasuki bidang pekerjaan sebagai karyawan, wirausaha dan profesi lainnya diluar dari profesi guru setelah lulus kuliah nanti. Hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1.2
Rekapitulasi Bidang Pekerjaan Yang Dililih Mahasiswa Setelah Lulus Kuliah

Bidang Pekerjaan	Jumlah	Tngkat Persentase
Guru	8	27%
Karyawan	10	33%
Wirausaha	12	40%

Sumber: Angket Observasi Awal

Berdasarkan data diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa mahasiswa pendidikan bisnis 2017 belum siap memasuki bidang pekerjaan menjadi guru. Data tersebut memperlihatkan bahwa kecenderungan mahasiswa belum siap memasuki bidang pekerjaan menjadi guru setelah lulus dikarenakan kurangnya kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Untuk siap menjadi pendidik, mahasiswa diberi bekal pengetahuan berupa pemberian mata kuliah kependidikan seperti: strategi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran dan yang lainnya. Semua bekal pengetahuan itu diimplementasikan dalam beberapa praktik yang berupa *micro teaching* dan magang 3.

Salah satu komponen utama dalam pendidikan adalah guru yang memiliki peran utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Baik tidaknya mutu pendidikan sangat tergantung pada komponen utama yang membentuknya yaitu guru. Tugas guru adalah melaksanakan proses pembelajaran, dalam melaksanakan tugas tersebut calon guru harus dibekali dengan keterampilan mengajar yang cukup. Keterampilan tersebut diberikan kepada mahasiswa pendidikan bisnis dalam matakuliah *micro teaching*.

Dengan mengikuti mata kuliah *micro teaching* dan magang, mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan menjadi guru yang baik. Membentuk mahasiswa untuk menjadi guru tidak cukup hanya memberikan teori pengetahuan tetapi pengetahuan yang telah didapat hendaknya dapat diterapkan dalam praktik mengajar di dalam kelas *micro teaching* dan pada saat mengajar langsung di sekolah. Pengetahuan tentang keterampilan mengajar, model pembelajaran dan kompetensi ini diperoleh ketika mengikuti mata kuliah *micro teaching*. Dengan mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa dibekali dengan ilmu dan keterampilan mengajar yang baik, sebelum mengajar secara langsung disekolah.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, beberapa faktor yang menjadi penyebab pelaksanaan perkuliahan *micro teaching* kurang maksimal salah satunya yaitu: mahasiswa kurang percaya diri saat mengajar dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini berpengaruh pada penguasaan kelas. Mahasiswa sering terlihat gagap karena tidak menguasai materi dan kurang terbiasa berbicara di depan umum.

Berikut merupakan hasil observasi dari angket observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, yang dibagikan kepada 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2017.

Tabel 1.3
Hasil Angket *Micro Teaching*

Pertanyaan	Ya		Tidak	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Apakah anda merasa percaya diri saat mengajar dalam proses pembelajaran di kelas?	16	53%	14	47%

Sumber: Angket Observasi Awal

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum percaya diri saat mengajar dikelas. Jumlah mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri saat mengajar di kelas sebesar 16 mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang belum percaya diri sebesar 14 mahasiswa. Jika di persentasikan ini berarti 53 % mahasiswa pendidikan bisnis 2017 percaya diri dan kurang dari setengah yaitu 47 % mahasiswa belum percaya diri saat mengajar.

Universitas Negeri Medan telah merancang dan menetapkan matakuliah magang merupakan kegiatan yang tercantum dalam kurikulum semua program studi jenjang S1 di lingkungan FE Universitas Negeri Medan. Melalui program magang mahasiswa dihadapkan dalam kelas yang sebenarnya. Mahasiswa benar-benar dapat merasakan bagaimana menjadi guru sesungguhnya yang dituntut memiliki kompetensi yang sangat kompleks diantaranya: mampu menyampaikan dan menjelaskan materi yang diajarkan, mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, mampu mengkondisikan suasana kelas, memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peserta didik dan mampu memberikan motivasi kepada peserta didik. Program magang dilakukan

sejak angkatan 2016, dimana sebelum adanya program magang kependidikan mahasiswa melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan oleh mahasiswa hanya satu kali selama 3 bulan. Hal ini dilakukan karena adanya pergantian kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang digunakan mulai angkatan tahun 2016.

Program matakuliah magang bertujuan memberikan pengalaman awal untuk membangun jati diri calon pendidik, memantapkan kemampuan akademik kependidikan dan bidang studi, memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi, memantapkan kemampuan awal mahasiswa calon guru, mengembangkan perangkat pembelajaran dan kecakapan pedagogis dalam membangun bidang keahlian calon pendidik sampai pada kegiatan melaksanakan pembelajaran.

Dalam observasi awal terhadap 30 mahasiswa Pendidikan Bisnis 2017, diperoleh data mengenai Program Magang 3 mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 UNIMED, yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1.4
Hasil Angket Magang 3

Pertanyaan	Ya		Tidak	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Apakah saudara dapat menyusun bahan ajar sesuai dengan RPP?	17	57%	13	43%

Sumber: Angket Observasi Awal

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang mampu menyusun bahan ajar sesuai dengan RPP saat magang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang dapat menyusun bahan ajar sesuai dengan RPP sebanyak 17

mahasiswa (57%) dan mahasiswa yang tidak dapat menyusun bahan ajar sesuai dengan RPP sebanyak 13 mahasiswa (43%).

Berdasarkan hasil observasi lapangan, mahasiswa Pendidikan Bisnis 2017 menyatakan bahwa meskipun mereka telah melaksanakan magang, mereka merasa kesiapan untuk menjadi guru mereka masih kurang karena keterbatasan waktu yang dimiliki ketika melaksanakan magang, keterampilan mengajar yang masih kurang sehingga harus diperbaiki dan dipelajari kembali.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mengkaji dengan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Mata Kuliah *Micro Teaching* Dan Magang 3 Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan masih rendah.
2. Terdapat beberapa mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan belum siap memasuki bidang pekerjaan menjadi guru setelah lulus kuliah.
3. Kepercayaan diri mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan saat mengajar dalam proses pembelajaran di kelas masih rendah.

4. Mahasiswa yang mampu menyusun bahan ajar sesuai dengan RPP saat magang masih rendah.
5. Setelah melaksanakan magang 3, mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan masih belum siap menjadi guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari penjabaran latar belakang masalah dan indentifikasi masalah diatas, terdapat banyak sekali permasalahan yang terkait dan terlalu luas untuk dibahas. Oleh karena itu, perlunya pembatasan masalah sehingga persoalan yang diteliti menjadi lebih jelas. dan pembatasan masalah ini diperlukan untuk membantu mengarahkan dan mempermudah penulis mencapai hasil penelitian yang baik.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 yang telah mengikuti mata kuliah *micro teaching* dan melaksanakan magang 3.
3. Penelitian ini terbatas pada kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh mata kuliah *micro teaching* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Bagaimana pengaruh magang 3 terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Bagaimana pengaruh mata kuliah *micro teaching* dan magang 3 terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh mata kuliah *micro teaching* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh magang 3 terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

3. Untuk mengetahui pengaruh mata kuliah *micro teaching* dan magang 3 terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya berkaitan tentang mata kuliah *micro teaching* dan magang 3 yang nantinya setelah lulus dari bangku kuliah telah memiliki kesiapan untuk menjadi seorang guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi atau Dosen

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat sebagai bahan untuk lebih memaksimalkan potensi yang harus dimiliki mahasiswa sebagai calon guru agar menghasilkan output yang berkompeten dan juga berdaya saing tinggi.

- b. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti serta sebagai bahan untuk menerapkan berbagai macam ilmu yang telah di peroleh selama

perkuliahan sekaligus mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi mahasiswa khususnya mahasiswa calon guru untuk meningkatkan kesiapan menjadi guru sehingga menjadi guru yang profesional

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian berikutnya yang sejenis dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain agar lebih sempurna kedepannya.